



Efektivitas Program Bantuan Beras Miskin (Raskin) Di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem

English Title: Effectiveness of the Poor Rice Assistance Program (Raskin) in Lokasari Village, Sidemen District, Karangasem Regency

1st Sara Evani Pasaribu^{*a}, 2nd I Dewa Ayu Putri Wirantari^a, 3rd Ni Putu Anik Prabawati^a

^a Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

*Correspondence: sarapasaribu2003@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness and supporting factors of effectiveness in the implementation of the Poor Rice Assistance Program in Lokasari Village, Sidemen District, Karangasem Regency. In this research, the theory used is the theory of effectiveness, indicators that influence the effectiveness itself. The research method used in this research is descriptive qualitative research method. The data used in the research is secondary data and primary data, the data in the research is collected through the method of interviews, observations, ustaka studies and books, laws and regulations and other supporting documents. The data analysis used in this research is qualitative data analysis with interactive methods. The research location is in Lokasari Village, Sidemen Sub-district, Karangasem Regency. The results of the research found that the implementation of the Raskin rice assistance program in Lokasari Village has not been running effectively based on indicators of the effectiveness of program understanding, on target, on time, achieving goals, and real change. Where there are obstacles found in the form of inaccurate selection of residents as recipients of poor rice assistance.

Keywords: Effectiveness, Implementation of the Poor Rice Assistance Program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas serta factor pendukung Efektivitas dalam pelaksanaan Program Bantuan Beras Miskin di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Pada penelitian ini teori yang dipergunakan adalah teori mengenai Efektivitas, indikator yang memengaruhi efektivitas itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder dan data primer, data yang ada pada penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, studi ustaka dan buku-buku, peraturan perundang-undangan serta dokumen yang mendukung lainnya. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif dengan metode interaktif. Lokasi penelitian di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Hasil dari penelitian ditemukan pelaksanaan program bantuan beras raskin di Desa Lokasari belum berjalan dengan efektif berdasarkan indikator efektivitas pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, serta perubahan yang nyata. Dimana adanya kendala yang ditemukan berupa ketidaktepatan pemilihan warga sebagai penerima bantuan beras miskin.

Kata Kunci: Efektivitas, Pelaksanaan Program Bantuan Beras Miskin

1. Pendahuluan

Menurut Edi Suharto dalam Pahmi (2013), kemiskinan pada dasarnya mengacu pada kondisi atau keadaan di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan negara tidak dapat memberikan perlindungan sosial kepada warganya. Banyak negara di dunia menghadapi masalah kemiskinan, yang merupakan masalah global, baik negara berkembang maupun negara maju. Kemiskinan dapat memengaruhi stabilitas suatu negara. Kemiskinan adalah sebutan bagi pribadi atau kelompok yang tergolong tidak mampu menghidupi kebutuhan hidupnya, yang memiliki permasalahan ekonomi dimana pendapatan upah mereka yang tergolong lebih rendah serta pekerjaan yang nomaden.

Kesejahteraan yang diharapkan oleh pemerintah maupun masyarakat ialah adanya keadaan aman lahir batin, serta tercukupinya kebutuhan sehari-hari, dengan keadaan minimal mampu untuk mencukupi kebutuhan pribadinya, seperti kebutuhan pangan, pendidikan dan kesehatan, namun disamping itu, sangat disayangkan kondisi

kesejahteraan itu masih belum terjadi sesuai harapan, Sebagaimana dikutip oleh Suharto (2009: 153), Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai: "Kesejahteraan sosial adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan materil, rohani, dan sosial warga negara agar mereka dapat hidup layak dan mampu berkembang." sendiri, sehingga mereka dapat melakukan tugas sosialnya.

Ketidakejahteraan umumnya sering ditemui pada masyarakat desa, disebabkan mata pencaharian yang masih berporos pada pertanian atau kegiatan ekonomi yang masih bersifat tradisional, perkembangan pembangunan desa yang masih belum merata oleh karena itu masalah kemiskinan masih menjadi polemik bagi bangsa Indonesia yang masih dihadapi hingga saat ini. Sesuai dengan adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Pengentasan Kemiskinan, pengentasan kemiskinan adalah suatu kebijakan atau program pemerintah pusat dan daerah yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mencapai tujuan untuk mengurangi jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan

Program Raskin merupakan program bantuan pangan non tunai, dimana program yang sedang berlangsung ini merupakan salah satu dukungan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatasi masalah kemiskinan pangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan masyarakat kurang sejahtera. Daerah kabupaten/kota memiliki hak otoritas untuk menjalankan otonomi daerahnya sendiri. Pemerintah pusat sudah memfasilitasi setiap daerah untuk bisa berusaha dengan program yang sudah dibentuk pemerintah, agar sedikit demi sedikit lepas dari belenggu permasalahan ketidak sanggupaan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang mereka hadapi.

Sesuai dengan data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, dimana menampilkan angka kemiskinan masyarakat Kabupaten Karangasem pada tahun 2023 sebesar 27,83 ribu jiwa, sesuai dengan penjelasan diatas maka program bantuan beras miskin terbentuk karena adanya kemiskinan, dikarenakan tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Karangasem masih cukup tinggi, hal ini terjadi karena kegiatan ekonomi masyarakat mayoritas di Kabupaten Karangasem adalah petani, faktor ini yang mengakibatkan masyarakat Kabupaten Karangasem melaksanakan program bantuan beras miskin terkhusus di Desa Lokasari itu sendiri. Desa Lokasari melaksanakan program bantuan beras miskin sedari tahun 2001, desa ini merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Karangasem. Bupati Karangasem mendukung kebijakan program ini dengan mengeluarkan Putusan Bupati Karangasem NO 92/HK/2016 mengenai berjalannya program bantuan beras miskin di Kabupaten Karangasem dan seluruh bagian daerahnya.

Pelaksanaan program bantuan beras miskin di Desa Lokasari mengalami beberapa permasalahan, permasalahan yang terjadi pada program beras miskin di desa ini karena kurangnya kekuasaan dalam memahami kriteria masyarakat sebagai penerima bantuan sosial, Dimana permasalahan ini mencakup, *pertama*, ketidaktepatan pemerintah desa dalam mendata masyarakat yang layak sebagai penerima bantuan beras raskin, dalam hal ini diketahui bahwa pemerintah desa melakukan pendataan masyarakat penerima bantuan sosial dengan melakukan penilaian berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh setiap keluarga, besaran pendapatan ini di beri perbandingan dengan UMR setempat, apabila besaran pendapatan biaya setiap keluarga tidak mencukupi dengan besaran UMR daerah maka keluarga tersebut akan didata dan dimasukkan sebagai penerima bantuan beras raskin Desa Lokasari.

Keadaan pendataan ini dikatakan tidak tepat karena seharusnya pendataan masyarakat miskin dilakukan dengan menilai dari berbagai kondisi setiap masyarakat/ keluarga, dimana kementerian sosial sudah mengeluarkan kriteria masyarakat miskin yang layak sebagai penerima bantuan sosial sesuai dengan yang tertuang pada Keputusan Menteri Sosial Nomor 146/HUK/2013. *Kedua*, terletak pada kondisi beras yang disalurkan bulog kepada masyarakat. Ketika beras disalurkan dan di terima oleh masyarakat, ada kalanya mereka menerima beras dalam kondisi yang buruk, beras yang buruk ini seperti keadaan beras yang bau yang aroma kurang sedap, bahkan kadang mereka menerima beras dengan kondisi sudah banyak kutu beras, dan berbatu, kondisi seperti ini,

Berdasarkan atas apa yang disampaikan Pattiro Abdul Waidl (2012) kondisi Ini terjadi karena regulasi diamana yang diperiksa adalah standar mutu beras dalam negeri, meskipun sebagian besar pengadaan beras berasal dari luar negeri. Meskipun Indonesia telah menetapkan swasembada beras pada tahun 2008, Perum Bulog tetap melakukan impor. Beliau mengatakan bahwa dari 3,1 juta ton yang diperlukan untuk Raskin pada tahun 2011, setidaknya 2,5 juta ton diimpor. "Regulator tidak memberikan sanksi jika pengadaan tidak memenuhi standar kualitas," hal ini yang mengakibatkan kualitas raskin buruk masih diterima oleh masyarakat.

Kerangka Pemikiran

Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sudah cukup kompleks, maka dari itu pemerintah harus mengupayakan perbaikan serta pengendalian atas permasalahan yang dihadapi Indonesia. Permasalahan terbesar yang dialami Indonesia adalah kemiskinan (Ekonomi) fenomena ini berdasarkan hasil pengamatan dari Ahli Statistik ITB. Program Bantuan Beras Miskin (Raskin) merupakan salah satu implementasi di keluarkannya Peraturan Menteri Sosial No.20 Tahun 2019 mengenai program bantuan pangan non tunai, dimana masyarakat miskin membutuhkan bantuan pangan non-tunai untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Selain itu dalam memperkuat implementasi diterbitkannya kebijakan ini maka diikuti pula dengan adanya keputusan Pemerintah Dalam Negeri dan Perum Bulog No 25/ 2003 No PKK 12/07 2003, membahas mengenai pelaksanaan program raskin, dan Keputusan Menteri Sosial Nomor 146/HUK/2013 tentang kriteria kemiskinan penerima bantuan sosial. Bulog akan mendistribusikan raskin kepada setiap desa, sesuai dengan data yang diterima pihak bulog dari desa, data ini berupa data-data masyarakat yang ditetapkan sebagai penerima bantuan raskin, mereka yang menjadi penerima bantuan raskin selayaknya adalah mereka yang berada dibawah garis kemiskinan.

Sebagai media penyelenggara dan pekerja pengelolaan raskin di setiap desa bagian kabupaten, maka di berikanlah tanggung jawab oleh seluruh pihak kantor desa yang nantinya dimana program yang berjalan akan ikut diimplementasikan oleh kepala desa dan seluruh jajarannya, sebab itu keberhasilan berjalannya program ini di desa tergantung bagaimana sikap mereka dalam bekerja dan memutuskan putusan yang sesuai, tidak memihak kepada siapapun, dengan lebih memperhatikan secara signifikan kondisi langsung pada masyarakat desa.

Desa Lokasari mengalami beberapa permasalahan dalam implementasi program bantuan raskin yang telah diberlakukan, terdapat permasalahan yang dikiranya cukup jadi bahan pertimbangan dalam program ini, seperti cara desa menentukan masyarakat penerima manfaat yang kurang akurat karena mereka tidak selektif dalam memberikan perhatian yang lebih spesifik terhadap latar belakang masyarakat, serta keluhan yang dirasakan warga, ialah menerima bantuan beras raskin dengan kondisi beras yang kurang baik, mereka menerima beras raskin kadang kala dengan kondisi beras yang bau menandakan bahwa beras itu sudah lama disimpan, sehingga masyarakat terpaksa harus mengonsumsi beras dalam kondisi seperti itu.

Untuk menentukan tingkat efektivitas Program Bantuan Beras Masyarakat Miskin di Desa Lokasari dikarenakan adanya permasalahan yang ditemukan dalam program ini, sehingga penulis dalam penelitian ini menggunakan indikator efektivitas yang diusulkan Sutrisno, seperti memperhatikan indikator efektivitas berupa, pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan yang nyata, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan serta rekomendasi.

2. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka pertama dilakukan oleh Idola Suci Utami dengan judul penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Desa Manyarejo, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen”. Terjadinya kendala terhadap distribusi beras ke Desa Manyarejo dikarenakan kondisi jalan yang buruk.

Kajian pustaka yang kedua dilakukan oleh Muhammad Daniel Annur dengan judul penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Program Beras Raskin Dalam Rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program bantuan yang berjalan.

Kajian Pustaka yang ketiga dilakukan oleh Alif Widiarto dkk, yang berjudul “Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tempakan Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser”. Permasalahan yang ditemukan ialah banyaknya permasalahan ketidak sejahteraan masyarakat mengakibatkan bantuan program beras miskin sulit mencapai esensinya.

Kajian Pustaka yang keempat bersumber dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Catur Sugianto dan lain-lain, dengan judul “Analysis of the Impact of the Raskin Program on Food Security for Poor Household in Indonesia”. Tidak efektifnya program bantuan beras miskin dalam mengurangi pengeluaran masyarakat (Abdillah, 2018).

Kajian Pustaka yang kelima bersumber dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Hastuti dan kawan-kawan, dengan judul “The Effectiveness of the Raskin Program”. Penyalahgunaan program anggaran sehingga tidak mencapai tujuan awal program.

Efektivitas

Efektif bersumber dari bahasa Inggris yang memiliki makna “*effective*” sebagai suatu keberhasilan ataupun tindakan yang dilaksanakan secara sukses yang dilakukan dengan sangat baik. Efektivitas bisa disebut sebagai salah satu faktor utama dalam mencapai keberhasilan pada tujuan serta sasaran yang pada awalnya ditentukan oleh lembaga, program dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya sasaran awal. Pengertian tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Sigit (2003) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keterampilan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan Ratmiko dan Atik (2007), efektivitas adalah pencapaian tujuan dan nilai-nilai inti organisasi. Meskipun demikian, pencapaian tujuan tersebut harus dilakukan dengan mempertimbangkan visi organisasi juga. Sehubungan dengan Sondang Siagian, efektivitas adalah penggunaan tenaga kerja, struktur, dan alat dalam jumlah yang sudah ditentukan di awal yang diharapkan mampu menghasilkan ciptaan atas jasa yang diberikan. Efektivitas dapat dilihat dalam hal tercapai atau gagal menetapkan tujuan. Jika hasil kegiatan berhasil atau hampir mendekati tujuan, maka efektivitasnya semakin memberikan peluang besar. Penilaian tingkat kelayakan suatu kebijakan program adalah salah satu akses dalam mengukur keefektifitasan suatu program, dimana efektivitas program ini bisa apa yang dicita-citakan dengan hasil dari program. Sedangkan pandangan yang dijadikan sebagai ukuran bisa berupa partisipasi dalam mengetahui efektivitas program (Diah, 2017).

Menurut Handoko (Ekasari, 2020:20) mengemukakan bahwa efektivitas merupakan keahlian dalam memberikan pilihan pada tujuan yang pasti ataupun peralatan yang tepat untuk mencapai cita-cita yang telah diharapkan. Dapat dikatakan bahwa efektif karena memilih pekerjaan atau cara yang tepat untuk dapat mencapai tujuan. Dengan dilakukannya pekerjaan yang benar atau menerapkan metode yang sesuai maka tujuan pun dapat dicapai dengan tepat.

Dalam konteks program Raskin, efektivitas menjadi sebuah tolok ukur menilai keefektifitasan program Raskin yang sedang berjalan, penilaian ini dilakukan berdasarkan indikator efektivitas yang disampaikan oleh Sutrisno dalam Ramadhan (2018), yaitu:

a. Pemahaman Program

seluruh program yang dicanangkan memiliki visi misi yang ingin dituju bersama, sehingga seluruh stakeholder yang bersangkutan dalam rangkaian pelaksanaan program diwajibkan paham akan program yang dijalankan.

b. Tepat Sasaran

Dalam melaksanakan setiap kegiatan dipastikan ada sasaran yang dituju, begitu pula sebagai tujuan kegiatan/program

c. Tepat Waktu

Suatu kegiatan akan dikatakan efektif apabila memperhatikan waktu pengerjaan yang tepat sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan di awal.

d. Tercapainya Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan harapan dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan, efektivitas bisa diukur apabila tujuannya sudah terlaksana.

e. Perubahan Yang Nyata

Memberikan dampak yang positif merupakan suatu penilaian yang bisa digunakan dalam mengukur efektivitas. Program dilaksanakan agar bisa menghasilkan buah, dimana buah ini membawa perubahan dari keadaan sebelum diberlakukan kegiatan/program sampai pada tahap akhir pengerjaan program.

Kebijakan Publik

Agar lebih memahami maksud dari kebijakan itu sendiri, maka dijelaskan kebijakan dalam bahasa Inggris “*policy*” berarti kegiatan yang berurusan dengan perencanaan, penentuan keputusan, evaluasi terhadap efek dari adanya keputusan kepada kelompok sasaran. Secara umum kebijakan ini adalah kata yang menunjukkan, tingkah laku pribadi, kelompok maupun instansi dalam menghadapi masalah. Kebijakan ini memang diciptakan secara sengaja untuk menghasilkan perilaku massa yang sudah ditentukan sebagai sasaran, agar tersusun selaras dengan simpulan dari kebijakan tersebut.

Program bantuan beras miskin merupakan salah satu kebijakan yang dibentuk pemerintah, dimana program bantuan beras miskin sendiri merupakan bantuan yang termasuk ke dalam kebijakan pangan/ ketahanan pangan. Ketahanan Pangan dan Gizi, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2015, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi bagi negara dan individu, yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik secara kuantitas maupun kualitas, aman, beragam, dan memastikan nutrisi yang cukup, adil, dan terjangkau.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan Noeng Muhadjir mengenai kebijakan ialah kegiatan untuk mengatasi permasalahan sosial demi kepentingan masyarakat berlandaskan keadilan serta kesejahteraan masyarakat. Menurut Muhadjir kebijakan semestinya harus melengkapi empat hal penting yaitu:

- a. Standar hidup masyarakat yang meningkat
- b. Kesejahteraan dan terpenuhinya keadilan
- c. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi untuk membahas segala rangkaian proses kebijakan.
- d. Adanya Pembangunan yang berkelanjutan

3. Metode Penelitian

Karena penelitian ini bersifat holistik dan bersumber dari perkataan informan, penelitian ini termasuk dalam kategori metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi saat ini serta hubungannya dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data deskriptif mengenai efektivitas Program Bantuan Beras Masyarakat Miskin (Raskin) di Desa Lokasari dari sampel yang digunakan sebagai responden penelitian. Untuk mendapatkan data penelitian, responden akan disurvei secara langsung yaitu kepada mereka yang tercatat sebagai penerima manfaat program bantuan beras bagi masyarakat miskin Desa Lokasari.

Lokus penelitian ini di pilih di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, pemilihan lokasi ini dilandaskan atas ditemukannya beberapa permasalahan terkait Program Bantuan Beras Miskin.

Data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dikenal sebagai data primer, data dikumpulkan melalui beberapa faktor tertentu yang sudah disesuaikan oleh penulis untuk kebutuhan penelitian. Hasil dari data primer digunakan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian. Sumber informasi diperoleh dari Perum Bulog, Kepala Desa, Pegawai Kantor Desa, dan masyarakat Desa sebagai penerima manfaat.

Data Sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber masyarakat, seperti buku, jurnal, dokumen, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan Program Bantuan Beras Bagi Masyarakat Miskin disebut sebagai data sekunder. Dengan kata lain, informasi ini secara tidak langsung diperoleh dari penelitian, melalui perantara, atau dari pihak lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka, arsip penting terkait Program Bantuan Beras Miskin yang ada di Desa Lokasari. wawancara merupakan jalan singkat memperoleh data dengan kegiatan interlokusi (tanya-jawab), yang diterapkan terhadap lebih dari dua

orang yang memberikan informasi yang dilakukan secara fisik dengan berpandangan. Observasi ialah proses melihat dan mengumpulkan data secara sistematis tentang apa yang diamati terhadap subjek penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Efektivitas program bantuan beras miskin merupakan serangkaian kegiatan yang perlu dinilai keefektifitasannya. Hal ini perlu dinilai dengan memperhatikan 5 indikator efektivitas: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, adanya perubahan yang nyata.

Pemahaman Program

Pemahaman program berhubungan dengan pengetahuan dasar tentang bagaimana suatu program berjalan, dari berjalannya suatu program dimana perlu diperhatikan bahwa pemahaman program ini adalah suatu hal yang konkrit yang yang dituntut mampu menguasai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai secara menyeluruh apabila tidak maka program yang dilaksanakan menjadi tidak bermakna. Untuk mencapai pemahaman program tersebut, beberapa tindakan yang bisa dilakukan mendukung pemahaman ini ialah dengan: Melakukan sosialisasi kebijakan, kegiatan ini mendukung pekerja ataupun sasaran program bisa mengenal mengenai program yang dijalankan. Berdasarkan data yang diperoleh Desa Lokasari melakukan hal yang sama dengan penjelasan diatas, sosialisasi yang dilaksanakan mengikutsertakan masyarakat serta pihak kantor desa, namun penguasaan terhadap pemahaman mengenai tujuan dan sasaran belum dipahami secara merata oleh masyarakat desa, prosedur kriteria masyarakat yang digunakan juga belum sesuai dengan standar penerima kemiskinan yang dikeluarkan oleh Keputusan Menteri Sosial Nomor 146/HUK/2013.

Tepat Sasaran

Dalam pelaksanaan pemilihan atau pencatatan data keluarga miskin yang ada di Desa Lokasari, prosedur ini sepenuhnya dilakukan oleh setiap Kepala Dusun (Kawil). Dimana setiap kawil yang bertanggung jawab atas dusun (banjar) yang mereka tanggung jawabi akan mencatat nama setiap perwakilan keluarga yang akan dijadikan sebagai penerima bantuan beras miskin (Abang, 2019). Setiap kawil mencatat data masyarakat miskinnya hselayaknya memenuhi ke 14 kriteria yang disampaikan oleh Kementerian Sosial (Keputusan Menteri Sosial Nomor 146/HUK/2013)

Keadaan tepat sasaran menjadi faktor yang krusial menilai efektivitasnya suatu program. Keadaan Desa Lokasari dilapangan, menggunakan kriteria tersendiri dimana tidak sepenuhnya berkenaan dengan ke 14 kriteria yang disampaikan oleh Kementerian Sosial. Hal ini mengakibatkan kurangnya afektivitas program bantuan beras miskin yang berjalan di Desa Lokasari.

Tepat Waktu

Dalam pendistribusian beras masih ditemukan beberapa kendala terkait ketepatan waktu, dimana ketidak pastian pendistribusian beras miskin dari Bulog, membuat pihak kantor desa tidak bisa menyalurkan raskin dengan cepat, bahkan tepat waktu pada setiap bulan, karena beberapa kendala dari pihak Bulog kadang kala menjadikan pendistribusian tidak selalu berjalan lancar.

Tercapainya Tujuan

Dikarenakan ketidaksesuaian pendataan masyarakat penerima bantuan beras miskin di Desa Lokasari, tujuan dari diberjalankannya program bantuan beras miskin untuk mensejahterahkan masyarakat miskin belum sampai pada tahap penyelesaian permasalahan yang kompleks, masyarakat sendiri masih mengeluh tentang keadaan beras yang tidak sesuai dengan yang mereka harapkan, beras subsidi yang diberikan kadangkala rasanya begitu hambar, berbatu, dan berkutu, sebab itu efektivitas dari program bantuan ini di desa masih belum memuaskan.

Perubahan Yang Nyata

Fenomena perubahan ini akan memakan waktu yang cukup lama sehingga prosesnya tidak terjadi dengan begitu saja. Warga KPM beras miskin di Desa Lokasari, jika dilihat langsung dilapangan, bahwa kenyataannya masyarakat

masih belum mengalami perubahan diri secara nyata. Ditemukan masih ada masyarakat yang mengeluh terhadap kondisi hidupnya, dimana nyatanya mereka mengharapkan bantuan beras yang lebih, karena masih sulitnya mereka memenuhi kebutuhan pangannya sendiri.

Kondisi efektivitas di Desa Lokasari akan tercapai apabila pihak pelaksana lebih memperhatikan dan memahami tujuan dari program bantuan beras miskin, menekankan kriteria yang sesuai serta penyaluran beras yang lebih memperhatikan ketepatan waktu serta kondisi beras subsidi yang dibagikan bagi masyarakat.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan program bantuan beras miskin di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem masih belum berjalan sesuai dengan tujuan dari program bantuan beras miskin (Raskin). Hal ini dilihat berdasarkan penilaian efektivitas yang dilakukan dengan Indikator efektivitas yang disampaikan Sutrisno dalam Ramadhan (2018), yaitu: Pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, serta perubahan yang nyata. Pendataan penerima bantuan beras miskin Sebagian besar tidak menyesuaikan dengan kriteria penerima bantuan sosial seperti yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian Sosial. Keadaan seperti ini menimbulkan kesenjangan ekonomi bagi masyarakat yang tidak sesuai dengan kriteria. Beras yang disalurkan desa kepada masyarakat sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yaitu di salurkan dengan secepat-cepatnya, Berat beras yang dibagikan seberat 10 kg/KK/bulan. Dengan bantuan subsidi perkilonya sebesar Rp. 1.600/kg, namun kondisi beras yang diterima oleh KPM sangat tidak memuaskan, keadaan beras sering sekali ditemui dalam kondisi yang bau, hambar, berketu serta berbatu. Masyarakat desa dominan kurang memahami tujuan dilangsungkannya program bantuan beras miskin, sehingga memberikan opini bahwa pemerintah selayaknya menyalurkan beras dengan jumlah berat yang lebih banyak, agar mereka bisa sangat terbantu, karena masih adanya ditemukan masyarakat yang mengeluh karena ketidak sanggupannya memenuhi kebutuhan pangah, namun sudah menerima bantuan subsidi beras dari pemerintah.

Saran

Berdasarkan hasil penemuan yang dipaparkan pada penelitian ini, sehingga perlu dilakukan perbaikan demi mewujudkan efektivitas pelaksanaan program bantuan beras miskin di Desa Lokasari, yaitu: 1) demi mewujudkan KPM yang tepat, pihak pemerintah desa perlu berkolaborasi bahkan melakukan sosialisasi terhadap kinerja mereka dalam menilai masyarakat miskin, untuk lebih dominan menggunakan kriteria masyarakat miskin sebagai penerima bantuan dari Kementerian Sosial. Agar penyelesaian kesejahteraan ini bisa diatasi sesuai lapisan masyarakat yang membutuhkan. 2) Berdasarkan keluhan yang disampaikan masyarakat, hendaknya Pegawai Perum Bulog lebih memperhatikan kondisi kelayakan beras, karena ini menjadi kebutuhan pokok yang nantinya akan dikonsumsi, hal ini nantinya juga berdampak baik bagi penyedia, akan berkurangnya keluhan atas kondisi beras yang selama ini menjadi prombel di tengah KPM. 3) berkaitan ketepatan waktu, hendaknya pihak Bulog bisa melakukan pendistribusian sesuai ketentuan beras yaitu setiap satu bulan sekali, sehingga mengurangi permasalahan keterlambatan pendistribusian beras bantuan di tangan masyarakat. Mengingat program ini berkaitan mensejahterahkan masyarakat miskin, dampaknya juga positif, sehingga diharapkan program ini bisa berlangsung lebih lama, atau program ini dicanangkan berkelanjutan, dengan memperbaiki sistem dan manajemennya.

Daftar Pustaka

- Abang, Z. (2019). Pendistribusian Beras Miskin (Raskin). Jurnal UNKA, 244-249.
- Abdillah, Z. (2018, Februari 23). Dulu Raskin Sekarang Rastra, Penerima dapat 10kg Tiap Bulan. Diambil kembali dari Diskominfo: <https://diskominfo.bengkalis.kab.go.id/web/detailberita/7533/2018/02/23/dulu-raskin-sekarang-rastra-penerima-dapat-10-kg-tiap-bulan>
- Admin. (2022, Mei 25). Kriteria Kemiskinan Sebagai Acuan Pantas Tidaknya Menerima Bantuan Sosial. Diambil kembali dari PKHPATI: <https://www.pkhpati.com/2022/05/inilah-14-kriteria-kemiskinan-sebagai.html>

- Annur, M. D. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Beras Miskin (Raskin) Dalam Rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Raskin*, 1-81.
- Ardha, I. B. (2016, Januari 12). Keputusan Bupati Karangasem Nomor 92/ HK/ 2016. Diambil kembali dari Keputusan Raskin.
- Ardha, I. B. (2016, Januari 12). Keputusan Bupati Karangasem Nomor 92/ HK/ 2016. Diambil kembali dari Keputusan Raskin.
- Bulog. (2010). Sekilas Raskin. Diambil kembali dari Bulog: http://180.250.19.213/sekilas_raskin.php
- Eka Prianti, B. A. (2017). Peran Kebijakan Raskin Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Penerima Raskin di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Agribisnis*, 352-359.
- Emalia. (.). Analisis Efektivitas Program Pangan Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 46-54.
- Hastuti, S. M. (2008). The Effectiveness of The Raskin Program. *Raskin Program*, 1-49.
- Humas. (2014, November4). Raskin Membantu Pangan Warga. Diambil kembali dari Sektab: <https://setkab.go.id/raskin-membantu-pangan-warga-miskin/>
- Humas. (2015, April30). Kualitas Raskin Buruk. Diambil kembali dari Jatim. Bpk: <https://jatim.bpk.go.id/dari-media/bpk-kualitas-raskin-buruk/>
- Indonesia, P. M. (2019, November 25). Diambil kembali dari Undang-Undang.
- Indonesia, P. M. (2019, November 25). Diambil kembali dari Undang-Undang.
- Indonesia, P. R. (1996, November 4). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996.
- Indonesia, P. R. (1996, November 4). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996.
- Indrayani, E. Z. (2020). Efektivitas Program Pengolahan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE) Di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Ilmu Administrasi Negara*, 1-7.
- Jufri, S. S. (2013, Desember 17). Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/HUK/203.
- Jufri, S. S. (2013, Desember 17). Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/HUK/203.
- Kominfo, D. (2015, Mei 29). Beras Raskin Tidak Layak Konsumsi. Diambil kembali dari Kominfo. Jatim: <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/45043>
- Laksono, A. (2014). Pedoman Umum Raskin. Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.
- Mutu, P. M. (2017). Diambil kembali dari Undang-Undang.
- Mutu, P. M. (2017). Diambil kembali dari Undang-Undang.
- Patama, M. N. (2017). Analisis Program Raskin dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Hegarsari Kecamatan Pataruman Kota Banjar. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, 8-17.
- Pemendagri. (2003, Juli 22). Keputusan Pelaksanaan Program Raskin
- Pemendagri. (2003, Juli 22). Keputusan Pelaksanaan Program Raskin
- Purwokoaji, D. K. (2020). Sistem Penentuan Penerima Raskin Menggunakan metode Fuzzy Analytical Hierarchy Proses. *Jurnal Informatika Polinema*, 41-46.

- Rosemary, E. (2015). Implementasi Kebijakan Program Raskin Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Miskin di Kelurahan Pelaihari, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Pemerintahan*, 1-17.
- Siregar, A. Z. (2018). Penentuan Kelayakan Bantuan Raskin Dengan Metode Moora Pada Kelurahan Martoba Pematang Siantar. *Jurnal SI*, 270-277.
- Stabilisasi Pasar Harus Terjaga Melalui Program Raskin dan Operasi Pasar. (2015, Februari 25). Diambil kembali dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2674/stabilisasi-pasar-harus-terjaga-melalui-program-raskin-dan-operasi-pasar>
- Sugianto, C. (2023). Analysis Of the Impact Of The Raskin Program On Food Security Poor Household In Indonesia. *Journal Ekonomia*, 127-140.
- Suriani, D. S. (2020). *Dinamika Konsumsi Beras Bersubsidi: Analisis Beras Miskin (Raskin) di Provinsi Aceh*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tambakromo, S. (2022, September 21). Kategori Atau Kriteria Fakir Miskin Menurut Keputusan Menteri Sosial. Diambil kembali dari Sitirejo DESaku: <https://3318032013.website.desa.id/berita/read/kategori-atau-kriteria-fakir-miskin-menurut-keputusan-menteri-sosial-nomor-146-huk-2013-3318032013>
- Thalib, T. (2014). Sistem Penetapan Penerima Bantuan Raskin Di Desa Buti Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 73-80.
- Utami, I. S. (.). Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin Di Desa Manyarejo, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1-15.
- VII, K. (2010, Juni 4). Bulog Diminta Perhatikan Kualitas Raskin. Diambil kembali dari DPRRI: <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/1653/t/BULOG%20DIMINTA%20PERHATIKAN%20KUALITAS%20RASKIN>
- VII, K. (2013, April 4). Program Raskin Timbulkan Banyak Masalah. Diambil kembali dari DPRRI: <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/5578/t/Program%20Raskin%20Timbulkan%20Banyak%20Masalah>
- Warto. (2016, Mei 26). Raskin Sudah Tepat Sasaran. Diambil kembali dari Kelurahan Bendungan: <https://desabendungan.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/107-Raskin-Sudah-Tepat-Sasaran>
- Widiarto Alif, I. S. (2018). Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tempakan Kecamatan Batu Engkau Kabupaten Paser. *Jurnal Pemerintahan Integratif*, 678-688.
- Yigibalom. (2014). Efektivitas Program Beras Untuk Keluarga Miskin Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya. *Jurnal Administrasi Publik*, 120-135.